

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL) PADA SISWA KELAS III SDN REJOAGUNG 01 SEMBORO TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Rinendah Sihwinedar¹⁶

Abstrak. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran. Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pada kenyataannya, pembelajaran IPA di sekolah, terutama di SDN Rejoagung 01 Semboro ini kurang begitu melibatkan siswa, model pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jenuh saat pembelajaran, dan menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah. Maka dari itu diadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan siswa yang sangat aktif 23%, aktif sebesar 32%, kurang aktif sebesar 26%, dan tidak aktif sebesar 19%. Pada siklus II siswa yang sangat aktif 42%, aktif sebesar 39%, kurang aktif sebesar 13%, dan tidak aktif sebesar 6%, sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat prosentase ketuntasan siswa yaitu siswa yang tuntas belajar (nilai ketuntasan ≥ 70) pada kondisi awal 29%, tes siklus I 61,3%, dan pada siklus II sebesar 90,3%. Data tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Model Pembelajaran SAVI

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan

¹⁶ Guru Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Jember

pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Pembelajaran yang lebih bermakna haruslah melibatkan siswa secara aktif baik secara fisik dan psikis. Dengan aktifnya siswa diharapkan pembelajaran memberikan makna/ pengalaman yang membekas pada otak siswa.

Berdasarkan tujuan tersebut maka tugas seorang pendidik adalah bagaimana menerapkan beberapa keterampilan mengajar agar seluruh tujuan tersebut dapat tercapai dalam mata pelajaran IPA. Pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak hanya sekadar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran. Menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) dapat dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*) (Sutrisno, dkk. 2007:1.19).

Bruner dalam Nasution (2005: 6) menyatakan bahwa IPA atau yang sering disebut Sains memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan atau mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran IPA harus senantiasa dapat melibatkan siswa, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta dapat merangsang siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk pada lingkungan. Pembelajaran IPA dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Depdiknas, 2007: 484).

Rustaman dalam Zubaedi (2012: 293) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA ditujukan untuk: 1) meningkatkan kesadaran dan kelestarian lingkungan, kebanggaan nasional, dan kebesaran serta kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa; 2) mengembangkan daya penalaran untuk memecahkan masalah sehari-hari; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk memperoleh konsep-konsep IPA dan menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah; 4) menerapkan konsep dan prinsip IPA untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia.

Seorang siswa dalam belajar IPA dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi belum mampu menentukan kebijaksanaannya untuk mencapai suatu hasil yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu hasil belajar yang maksimal, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, metode pembelajaran dan lain-lain. Pengamatan penulis lakukan selama mengajar di SDN Rejoagung 01 Semboro. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada matapelajaran IPA di SDN Rejoagung 01 Semboro masih menggunakan model pembelajaran yang lama di mana proses belajar mengajar hanya terpaku pada guru, siswa hanya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa cenderung pasif dan menganggap pelajaran IPA identik dengan hafalan. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA selalu di bawah SKM klasikal. Oleh karena itu penulis menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang membawa siswa pada hal-hal nyata yang ada disekitar mereka.

Pada saat pembelajaran IPA di kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro, mengenai makhluk hidup dan proses kehidupan, guru di awal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat materi tersebut, setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau, ngobrol dengan teman-temannya. Bahkan ada siswa yang menaikan kakinya ke atas meja. Melihat kondisi kelas seperti itu guru langsung memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi, namun mereka terdiam dan tidak paham. Dalam proses pembelajaran, guru juga tidak melakukan percobaan mengenai energy gerak, pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpusat pada siswa. Pada saat guru melakukan evaluasi sebagian siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu nilainya dibawah KKM yaitu hanya ada 9 siswa atau 29% yang mencapai standar keberhasilan, sedangkan sisanya 22 siswa atau 71% belum mencapai standar keberhasilan. Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai 75%.

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro adalah siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Cara penyampaian materi masih mengacu pada buku ajar, siswa kurang diberi kesempatan untuk

mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang didapat. Suasana pembelajaran yang membosankan sehingga menjadikan pembelajarantidak menarik. Guru belum menerapkan model yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*).

Pada kegiatan belajar khususnya IPA di SD, diharapkan guru dapat menggunakan cara atau model pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep yang akan disampaikan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Siswa aktif mencari pengetahuan baru dan fasilitator atau mediator dalam pembelajaran. Guru harus terampil merancang aktivitas yang beragam dan memungkinkan siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran. Guru dengan teliti memilih model pembelajaran sebagai kerangka dasar pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Joice & Weil dalam Trianto (2012: 133) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Dengan menggunakan model pembelajarandiharapkan siswa terlibat aktif serta memiliki kecakapan yang menuntut siswa agar dapat menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang masih sering ditemukan adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan dan siswa dibiarkan pasif. Keaktifan siswa akan muncul jika guru memberikan kesempatan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, dan mau mengembangkan ide-ide.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indranya dalam proses pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran siswa tidak hanya duduk diam, tetapi dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh indranya. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada aktivitas dan hasil belajar dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada Siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Menurut Ngalimun (2012: 166) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Dalam setiap pembelajaran hendaknya tercipta beberapa jenis kegiatan, baik itu mendengar, melihat sampai pada tahap mengkreasi sendiri sebuah karya dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Karakteristik dalam model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) sudah mewakili semua aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan semata melainkan dapat benar-benar memahami dan mengalami secara langsung apa yang dipelajari. Rusman (2012: 373-374) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yaitu (1) persiapan, (2) penyampaian, (3) pelatihan, (4) penampilan hasil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro tahun pelajaran 2013/2014?; 2) Bagaimana aktivitas siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro selama penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) berlangsung?; 3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) tahun pelajaran 2013/2014? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro tahun pelajaran 2013/2014; Untuk mengetahui siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro selama penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) berlangsung; dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro setelah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2011: 58), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Wardhani (2007: 1.4) menyatakan bahwa melalui penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri,

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro yang berjumlah 31 Siswa, terdiri dari 12 perempuan, dan 19 laki-laki. Tindakan yang direncanakan berupa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro. Penelitian ini menggunakan tindakan penelitian model Hopkins yaitu model yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus II dilaksanakan jika di akhir siklus I masih ditemukan ada lebih dari 60% siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM (70), sehingga perlu diadakan siklus II. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dikalikan 100%. Sedangkan rumus aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan tehnik prosentase (%), yaitu: banyaknya frekuensi aktivitas siswa yang muncul dibagi dengan keseluruhan aktivitas dikalikan 100%. Aktivitas siswa dikatakan efektif jika waktu yang digunakan untuk aktivitas dalam pembelajaran mencapai $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indranya dalam proses pembelajaran. karena pada usia SD anak berada pada tahapan operasional konkret. Penerapan model pembelajaran SAVI di kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro ini dapat membuat siswa terlihat aktif dan senang ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model pembelajaran SAVI ini juga dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, merangsang siswa untuk bertanya dan berpendapat,

memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan bantuan media sehingga siswa tidak heran dan tegang dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas.

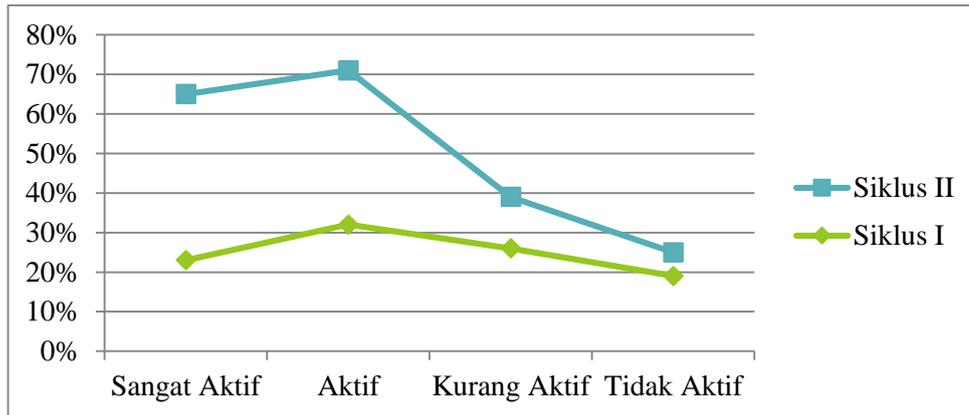
Kegiatan pembelajaran ini dibantu oleh dua observer untuk mengamati jalannya proses kegiatan belajar mengajar serta aktivitas guru dan siswa selama kegiatan tersebut berlangsung. Pada saat pembelajaran guru menjelaskan materi dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang didemonstrasikan dengan menggunakan bantuan media gambar di depan kelas agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, rasa keingintahuan terhadap apa yang ditunjukkan guru, mulai muncul dari penggunaan media tersebut, guru melakukan tanya jawab terhadap siswa dan melibatkan beberapa siswa. Kemudian guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dengan menjelaskan cara kerja yang harus dilakukan pada saat mengerjakan dan melakukan percobaan dalam kelompok dan dilanjutkan LKS pada masing-masing kelompok.

Pada awalnya siswa merasakan kebingungan untuk melakukan dan mencatat hasilnya karena mereka sebelumnya belum pernah melakukan percobaan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan bimbingan, penjelasan dan bantuan guru saat percobaan, tetapi untuk pertemuan berikutnya siswa sudah mulai melakukan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan kelompoknya. Setelah siswa berdiskusi dan melakukan percobaan sederhana dilanjutkan dengan pemantapan materi ajar tentang pengaruh gaya terhadap benda yang telah dipelajari pada saat berdiskusi kelompok, dan membahas hasil kelompok yang masih kurang tepat atau salah. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif, dapat menarik minat dan perhatian siswa sehingga dapat tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dapat dilihat dalam tabel berikut:

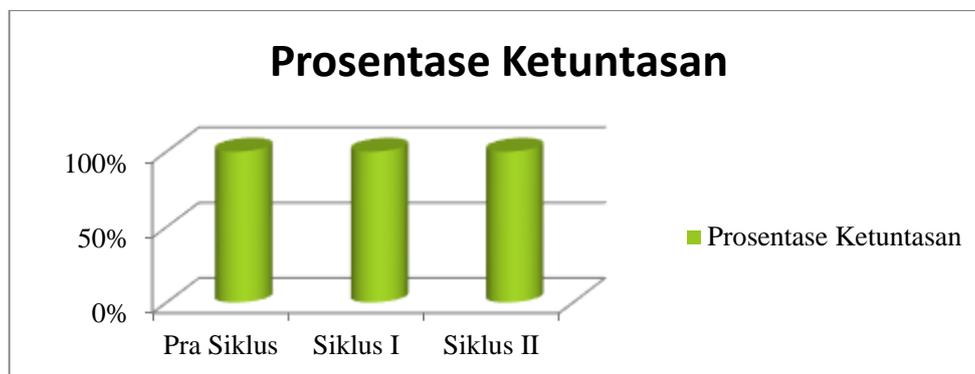
Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Siswa		Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
Siklus	I	23%	32%	26%	19%
	II	42%	39%	13%	6%



Gambar 1. Grafik prosentase keaktifan siswa

Keaktifan siswa dapat diketahui dari tabel 4.2 diatas, Pada siklus I menunjukkan yang sangat aktif hanya 7 siswa atau 23 %, aktif sebanyak 10 siswa atau 32 %, kurang aktif sebanyak 8 siswa atau 26% sedangkan yang kurang aktif sebanyak 6 siswa atau 19 %. Pada siklus II sangat aktif sebanyak 13 siswa 42 %, yang aktif sebanyak 12 siswa atau 39 %, kurang aktif sebanyak 4 siswa atau 13% sedangkan yang kurang aktif sebanyak 2 siswa atau 6 %. Sedangkan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 2. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 29%, dari 31 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dan 22 sisanya dinyatakan tidak tuntas karena belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu harus terdapat minimal 75% siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan hasil belajar pada siklus 1 sebesar 61,3% yang tidak dapat dikatakan tuntas secara klasikal karena tidak memenuhi SKM SDN Rejoagung 01 Semboro yaitu terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai ≥ 70 , dengan 19 siswa dinyatakan tuntas dan 12 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Selanjutnya pada pembelajaran siklus 2 hasil belajar siswa mencapai 90,3% dari jumlah siswa yang tuntas

sebanyak 28 dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Pembelajaran siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 29% yaitu dari 61,3% menjadi 90,3%.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro. Penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini terbukti ketika pembelajaran siswa merasa senang, semangat dan aktif. Model pembelajaran SAVI ini dapat dianggap baik dan dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA di Sekolah terutama di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro pada matapelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) Penerapan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pelajaran. Dalam pembelajaran ini kegiatan pembelajarannya disusun sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran SAVI. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada pelaksanaan model pembelajaran SAVI karena siswa belum begitu memahami konsep dari model pembelajaran SAVI, sehingga siswa cenderung gaduh dan ramai. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif pada siswa, 2) Penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa tiap siklusnya, siklus I sebesar 55% dan meningkat pada siklus II sebesar 81% dengan peningkatan sebesar 26%. 3) Penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 72,1, meningkat pada siklus II menjadi 83,4 dengan peningkatan 11,3. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I

adalah 61,3%, meningkat pada siklus II menjadi 90,3% dengan peningkatan 29%. Sedangkan saran yang diberikan antara lain: 1) Bagi Siswa Diharapkan dapat selalu aktif dan menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pengetahuan yang bersifat komprehensif baik afektif, psikomotor, dan kognitif serta mempersiapkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu; 2) Bagi Guru Diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) untuk memahami materi yang disampaikan. Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dengan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Diharapkan pada penerapan model ini lebih mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam belajar baik secara individu maupun kelompok; 3) Bagi Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan guru dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memberikan arahan bahwa banyak model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) adalah salah satu model pembelajaran inovatif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah; 4) Bagi Peneliti Penelitian ini dilakukan melalui penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) pada mata pelajaran IPA. Diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sejenis pada jenjang kelas atau materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPA*. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas Dirjen Dikti: Jakarta.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana. Jakarta.

